

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Peningkatan kualitas dan kuantitas mutu pendidikan khususnya di madrasah ibtidaiyah terus menjadi perhatian dan sorotan dari berbagai pihak baik dari lembaga pendidikan, pemerintah dan masyarakat. Pencapaian hasil nilai Ujian Nasional (UN) menjadi salah satu tolak ukur tinggi rendahnya mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan sebagai kurang berhasilnya proses pembelajaran. Keberhasilan proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa aspek terutama kemampuan guru dalam menciptakan iklim pembelajaran yang dapat meningkatkan keikutsertaan siswa dalam proses pembelajaran itu. Apalagi sekarang dituntut untuk lebih profesional tentang berlakunya Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Keberhasilan pendidikan ditandai dengan peningkatan pemahaman siswa untuk setiap mata pelajaran, termasuk Ilmun Pengetahuan Alam (IPA).

W.S Winkle, (1983) Dalam kehidupan sehari-hari dapat ditunjukkan banyak hal yang sebenarnya merupakan suatu gejala mengajar, hal itu mengandaikan bahwa orang yang melakukannya telah “belajar”. Sebagai contoh dapat disebutkan : membaca, berenang, mengendarai mobil, bertingkah laku secara sopan, berbicara

bahasa nasional, merangkai bunga, mengenakan pakaian dan seterusnya

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tidaklah jauh berbeda dengan kehidupan sehari-hari seperti yang dipaparkan diatas, siswa juga diharapkan mampu mengenal berbagai tumbuhan hijau yang hidup disekitarnya untuk kelangsungan kehidupan manusia. Dengan mengenal berbagai tumbuhan hijau siswa dapat mengemukakan gagasannya terhadap berbagai macam tumbuhan yang ada dilingkungan sekitarnya. Salah satu tujuan utama pembelajarn Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah memiliki kemampuan pemahaman untuk meningkatkan kemampuan berpikir, bernalar dan memperluas wawasan.

Pada hakikatnya Ilmu Pengetahun Alam (IPA) adalah belajar mengenal berbagai kehidupan manusia, hewan dan tumbuhan. Tujuan Pembelajaran tumbuhan hijau adalah agar siswa mampu memahami cara tumbuhan membuat makanannya sendiri dan tumbuhan sebagai sumber makanan manusia dan hewan.

Dalam penelitian ini, peneliti membahas pembelajaran tumbuhan hijau yaitu dengan melatih para siswa untuk lebih mengerti dan memahami bagai mana cara tumbuhan hijau membuat makanannya dan kebergantungan manusia dan hewan pada tumbuhan hijau tersebut sebagai sumber makanan. Peneliti melakukan penelitian pada pemahaman siswa tentang tumbuhan hijau pada kelas V MI

GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, karena kemampuan siswa dalam memahami materi tumbuhan hijau masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam pembelajaran tumbuhan hijau pada siswa kelas V tahun pelajaran 2016/2017 yang masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah yaitu 70,00 data yang diperoleh yaitu dari 27 orang siswa kelas V ternyata hanya 12 siswa yang lulus KKM yaitu 44,44 %, sedangkan 15 siswa lainnya yaitu 55,55 % capaian nilai formatifnya masih dibawah nilai standar KKM dengan nilai rata-ratanya 61,85 dibawah KKM.

Hasil pembelajaran IPA dengan pokok bahasan tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap sebagaimana yang telah digambarkan di atas perlu dicari penyebabnya untuk alternatif pemecahannya. Hal ini dilakukan agar terdapat peningkatan pemahaman siswa terhadap berbagai tumbuhan hijau yang ada disekitar mereka sebagai upaya untuk meningkatkan mutu pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Untuk hal ini, penulis sebagai peneliti berupaya mencari solusi dengan cara melakukan diskusi dengan teman sejawat, observasi dan wawancara dengan siswa. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan sebuah tindakan positif dan tepat kearah perbaikan pembelajaran.

Ada beberapa kemungkinan penyebab siswa kurang memahami pembelajaran tumbuhan hijau yaitu

1. Guru kurang memberikan penjelasan tentang pentingnya proses dalam pembelajaran IPA.
2. Guru dalam menyampaikan materi terlihat monoton karena menggunakan metode ceramah.
3. Guru tidak menggunakan alat atau media yang relevan dalam pembelajarn pemanfaatan sumber daya alam.
4. Ketidak tepatan dalam menggunakan pendekatan dalam pembelajaran IPA.

Dan ada kemungkinan yang lain pembelajaran IPA secara konvensional kurang mendapat perhatian dan simpati dari peserta didik dibanding dengan mata pelajaran olah raga, kesenian atau ketrampilan. Waktu pelajaran berlangsung banyak peserta didik yang kurang memperhatikan dengan sungguh-sungguh, berbicara dengan temannya, atau melakukan kegiatan-kegiatan lain yang tidak terfokus pada mata pelajaran. Hal ini sangat merepotkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sebab guru disibukkan dengan urusan penertiban suasana kelas yang kurang mendukung. Sehingga penyampaian materi kurang maksimal dan siswa juga tidak bisa memahami materi pelajaran secara maksimal pula.

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut peneliti mencoba untuk mengadakan perbaikan pada pembelajaran tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, untuk menjadikan perkembangan pemikiran pada peserta didik. W.S Winkel (1983) Perkembangan diartikan sebagai proses berlangsungnya perubahan-perubahan dalam diri seseorang yang bersifat kemajuan atau menyempurnakan kepribadiannya. Maka dari itu kita sebagai guru harus bisa mengarahkan siswa kepada hal yang baik dan menunjang prestasinya dimasa depan.

Dengan adanya kegagalan dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didik, penulis menggunakan hal ini sebagai dasar dalam usaha memperbaiki pembelajaran. Penulis mencoba memperbaiki pembelajaran melalui prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sesuai dengan karakteristik PTK yaitu adanya masalah dalam PTK dipicu oleh kesadaran pada diri guru bahwa praktek yang dilakukan di kelas mempunyai masalah yang harus diselesaikan dan ditindaklanjuti agar terjadi perubahan pada keberhasilan anak didik. Penulis melakukan PTK yang diawali dengan refleksi diri, mengidentifikasi permasalahan pembelajaran dengan bantuan teman sejawat.

Dengan menggunakan model quantum teaching penulis mencoba mengubah pola pembelajaran siswa sehingga siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga anak lebih memahami

setiap materi yang disampaikan. Model quantum teaching dipilih karena mencakup petunjuk spesifik untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif, merancang kurikulum, menyampaikan isi dan memudahkan proses belajar (Bobbi Deporter : hal 33).

Menurut pendapat Kellough (2000) dalam David A. Jacobsen (2009 : hal 11) dalam . Dimulai dengan memotivasi siswa untuk belajar dengan cara peneliti menyediakan pengalaman-pengalaman pembelajaran, yang dari diri siswa menemukan hal yang menarik, bernilai dan secara intrinsik memotivasi, menantang, dan berguna bagi mereka.

Quantum teaching telah bersandar pada konsep *bawalah dunia mereka kedunia kita, dan antarkan dunia kita kedunia mereka*, maksudnya adalah mengikatkan kita pada pentingnya memasuki dunia murid sebagai langkah pertama. Untuk mendapatkan hak mengajar, pertama-tama kita harus membangun jembatan autentik memasuki kehidupan murid. Setelah semua itu terbentuk, kita dapat membawa mereka kedalam dunia kita dan memberikan mereka pemahaman kita mengenai isi dunia itu (Bobbi Deporter 2010 : hal 35)

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Model Quantum Teaching**

Quantum teaching adalah perubahan belajar yang meriah dengan segala nuansanya. Dalam quantum teaching juga

menyertakan segala kaitan interaksi dan perbedaan yang memaksimalkan momen belajar. Quantum teaching berfokus pada hubungan dinamis dalam lingkungan kelas. Interaksi yang menjadikan landasan dan kerangka untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa quantum teaching adalah orkestrasi atau simfoni bermacam-macam interaksi yang ada mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa. Unsur tersebut terbagi menjadi dua kategori yaitu: konteks dan isi. Konteks adalah latar belakang pengalaman guru. Sedangkan isi adalah bagaimana tiap frase musik dimainkan (penyajian) seperti fasilitasi dari ahli sang maestro terhadap orchestra dan pemanfaatan dari bakat setiap pemain musik dan potensi setiap instrumen. quantum teaching.

Interaksi dari konteks dan isi dapat mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi cahaya yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain. Jika dikaitkan dengan situasi belajar-mengajar sekolah, unsur-unsur yang sama tersusun dengan baik yaitu suasana, lingkungan, landasan, rancangan, penyajian, dan fasilitas.

## 2. Meningkatkan Prestasi Belajar

Meningkatkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menaikkan, mempertinggi. Prestasi adalah hasil dari kegiatan kelompok. Sedangkan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh

berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Jadi maksud dari meningkatkan prestasi belajar adalah usaha yang dilakukan dalam upaya menaikkan atau mempertinggi hasil yang dicapai dalam suatu pembelajaran.

### 3. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu Pengetahuan Alam adalah istilah yang digunakan yang merujuk pada rumpun ilmu dimana obyeknya adalah benda-benda alam dengan hukum-hukum yang pasti dan umum, berlaku kapanpun dan dimanapun. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan ilmu yang mempelajari bumi dan alam semesta alam raya, mempelajari fenomena alam dan pola hubungan yang terjadi di alam semesta. Dalam penelitian ini IPA adalah salah satu pelajaran cabang ilmu pasti yang diajarkan kepada siswa kelas V MI GUPPI Jepara Wetan, sesuai kurikulum dan standar kompetensi yang telah dibukukan. Dalam penelitian ini pokok bahasan mata pelajaran IPA yang diajarkan adalah tumbuhan hijau.

### 4. MI GUPPI

MI GUPPI adalah suatu lembaga pendidikan formal dibawah naungan Kementrian Agama yang berlokasi di desa Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, yang tercatat sebagai peserta didik di kelas V berjumlah 27 peserta terdiri dari 12 putra dan putri 15. Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan judul penerapan model quantum teaching dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap tahun pelajaran 2016/2017, adalah seperangkat tindakan yang dilakukan melalui Penelitian Tindakan Kelas sebagai sebuah proses perbaikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan nilai penguasaan ilmu pengetahuan dan keterampilan Ilmu Pengetahuan Alam Pokok Bahasan tumbuhan hijau, yang dilaksanakan dengan menggunakan model quantum teaching pada siswa kelas V MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cialacap pada Tahun Pelajaran 2016/2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka penulis merumuskan permasalahan penelitian ini adalah : “Apakah dengan menerapkan model quantum teaching dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/2017 ?”

## **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah untuk meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan pokok bahasan tumbuhan hijau melalui penerapan model quantum teaching.

### **2. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

#### **a. Bagi Guru**

1. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru bisa meningkatkan pembelajaran dengan model quantum teaching.
2. Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru MI memiliki pengetahuan mengenai teori pembelajaran yang dapat dijadikan referensi untuk meningkatkan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam.

#### **b. Bagi Siswa**

1. Diharapkan dapat mengikuti kegiatan pembelajaran dengan lebih mudah, aktif dan menyenangkan karena diberikan kegiatan pembelajaran sesuai dengan konteks peristiwa yang ada.
2. Diharapkan dapat memotivasi siswa untuk lebih kreatif dan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan penggalan gagasan.

3. Penggunaan media quantum teaching ini dapat lebih menyenangkan, mendorong, dan merangsang timbulnya antusiasme siswa untuk belajar secara aktif dan kreatif .

c. Bagi Sekolah

1. hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam perumusan kebijakan dalam upaya meningkatkan pendidikan di MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap.
2. Sebagai bentuk peningkatan inventaris dokumentasi maupun kegiatan penelitian ilmiah.
3. Sebagai bahan pertimbangan dan referensi yang dapat digunakan dalam simulasi mengajar.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Penelitian tentang penerapan model quantum teaching dalam upaya meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan tumbuhan hijau pada siswa kelas V MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap, merupakan penelitian pertama kali yang digunakan disekolah tersebut. Pada bagian tinjauan pustaka, penulis akan menyampaikan beberapa teori peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sudah sering dilakukan. Sodara Djoharah Sofiah (2014) dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Alam*

*Pokok Bahasan Energi dan Pengaruhnya Dalam Kehidupan Sehari-hari Melalui Model Pembelajaran Kontekstual di Kelas III Semester 2 MI Muhammadiyah Kalilandak*”, yang menekankan pada penggunaan model kontekstual untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama pada model pembelajaran yang dilakukan dan lokasi penelitiannya.

Penelitian yang sejenis juga pernah dilakukan oleh Robingah (2012) dengan judul “*Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Kompetensi Dasar Mendeskripsikan Letak Ruamah Melalui Metode Demonstrasi dikelas I MI Ma'ari Beji*”. Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada pemilihan metode, mata pelajaran serta lokasi penelitiannya. Sedangkan kesamaannya adalah sama-sama merupakan bentuk penelitian perbaikan pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas. Juga ditunjukkan pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Penelitian yang tidak jauh berbeda juga dilakukan oleh sodara Latifah (2016) dalam skripsinya yang berjudul “*Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Melalui Strategi Make And Match Pada Kelas V MI Islamiyah Somakaton Kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini berbeda dengan yang penulis lakukan yaitu pemilihan strategi, mata pelajaran dan lokasinya. Persamaan yang

peneliti lakukan dengan skripsinya sodara Latifah yaitu sama-sama meneliti pada siswa kelas V.

Peneliti mengambil lokasi di MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap. Waktu penelitian dilaksanakan pada awal semester pertama tahun pelajaran 2016/2017, atau pada bulan Agustus 2016. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut adalah :

- a. Peneliti lebih mudah melakukan aktifitas penelitian dan pengumpulan data, karena menjadi institusi tempat penelitian bekerja.
- b. Belum pernah dilakukan penelitian yang berjudul sama dengan yang peneliti lakukan pada tempat atau institusi ini.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami arah pemikiran bagi pembaca maka berikut dijabarkan sistematika pembahasan penelitian ini :

Bab I pendahuluan, berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II landasan teori, berisi tentang teori yang dijadikan sebagai landasan penelitian ini, yaitu model quantum teaching, meningkatkan prestasi belajar, ilmu pengetahuan alam (IPA), pemanfaatan sumber daya alam, dan hipotesis tindakan.

Bab III metodologi penelitian yang membahas waktu dan tempat penelitian, jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, sumber data, rencana penelitian tindakan kelas, indikator keberhasilan, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan, yang mengupas tentang hasil penelitian perbaikan pembelajaran siklus pertama, siklus kedua dan pembahasannya.

Bab V penutup, yang memuat kesimpulan penelitian pada setiap siklus perbaikan pembelajaran, serta saran-saran.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dan pembahasan dan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Quantum Teaching Dalam Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPA Pokok Bahasan Tumbuhan Hijau Pada Siswa Kelas V MI GUPPI Jepara Wetan Kecamatan Binangun Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2016/ 2017”. Penerapan model quantum teaching pada pokok bahasan tumbuhan hijau yang efektif dalam meningkatkan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA adalah dengan menerapkan konsep TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi dan Rayakan. Dengan rincian perolehan jumlah nilai pada tahap pre test sebanyak 1.670 dengan rata-rata 61,85 dari 27 siswa yang lulus 12 siswa sedangkan 15 siswa lainnya belum lulus, dengan kata lain ketuntasan baru 44,44 %. Kemudian tahap siklus I yang dilaksanakan oleh guru atau peneliti diperoleh jumlah nilai 1.930 dengan rata-rata 71,48 dari 27 siswa yang lulus sebanyak 22 siswa, sedangkan 5 orang lainnya belum lulus, dengan kata lain ketuntasan sudah mencapai 81,48 %. Pada siklus I sudah banyak siswa yang mencapai nilai KKM tetapi belum sesuai dengan terget peneliti, maka dilanjutkan dengan siklus II. Pada siklus II ini siswa memperoleh jumlah nilai 2.140 dengan rata-rata 79,25 dari 27 siswa yang telah lulus sebanyak 25 siswa sedangkan 2 siswa lainnya belum lulus atau

belum mencapai nilai KKM, dengan kata lain ketuntasan sudah mencapai 92,25 %, pada siklus II ini perolehan nilai yang sudah melebihi target peneliti yaitu sebesar 85 %. Jadi peningkatan dari pre test sampai siklus II mencapai 48,15 %.

Pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching, merupakan suatu strategi pembelajaran yang sangat membantu guru dengan mengaitkan materi dengan kehidupan nyata, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan mengena bagi siswa. Penerapan model quantum teaching terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar IPA pokok bahasan tumbuhan hijau pada siswa kelas V hal ini dapat dilihat pada tabel nilai prestasi belajar siswa yang menunjukkan bahwa peningkatan prestasi belajar siswa dari pre test sampai dengan siklus II menunjukkan peningkatan yang cukup baik

## **B. Saran- saran**

Berdasarkan Hasil kesimpulan diatas, saran yang dapat di sampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru (pendidik) dalam menggunakan model quantum teaching dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam proses belajar. Dan hendaknya para guru dapat menggunakan quantum teaching dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, sehingga dapat meningkatkan gairah siswa untuk belajar dan dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

2. Bagi Siswa, hendaknya siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, baik dalam kegiatan eksplorasi maupun diskusi, dan memiliki semangat belajar yang cukup tinggi.
3. Bagi Madrasah, Penelitian Tindakan Kelas ini, perlu dilakukan pada subyek dan tempat yang berbeda untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan menggunakan quantum teaching dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam tentang tumbuhan hijau dikelas V MI GUPPI Jepara Wetan.

### C. Kata Penutup

Tak ada gading yang tak retak, dan tidak ada yang sempurna kecuali Allah SWT. Begitu pula dengan penelitian ini tentunya masih banyak kekurangan, untuk itu bagi para pembaca untuk dapat memberikan saran dan masukan guna memperbaiki penelitian- penelitian yang selanjutnya. Dengan senantiasa mengucapkan puji syukur kehadiran Allah yang maha Esa atas selesainya penelitian ini. Peneliti juga banyak menghaturkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang ikut terlibat dalam penelitian ini dan dengan tulus ikhlas yang tinggi peneliti sampaikan banyak terimakasih. Dan semoga amal dan perbuatan dan kebaikannya mendapat pahala dari Allah SWT, Amin amin ya rabbal ‘alamin.

## DAFTAR PUSTAKA

- W.S.Winkle. 1983. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Jakarta: Gramedia.
- \_\_\_\_\_. 1996. Psikologi Pengajaran, Jakarta: Gramedia.
- Mulyati Arifin dkk. 2009. Ilmu Pengetahuan Alam dan Lingkunganku, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- David Hopkins. 2011. Panduan Guru Penelitian Tindakan Kelas, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bobbi Deporter dkk. 2010. Quantum Teaching, Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_. 2004. Quantu Teaching, Bandung: Kaifa.
- \_\_\_\_\_.2003. Quantum Learning, Bandung: Kaifa.
- David A. Jacobsen dkk. 2009. Methods For Teaching, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muhammad Fathurrohman dkk. 2012. Belajar Dan Pembelajaran, Yogyakarta: Teras.
- Abdul Aziz Wahab. 2009. Metode dan Model-model Mengajar, Bandung: Alfabeta.
- J. Donald Walters. 2004. Education For Life, Jakarta: Gramedia.
- Sya'roni. 2007. Model Relasi Ideal Guru dan Murid, Yogyakarta: Teras.
- Bimo Walgito. 1993. Pengantar Psikologi Umum, Yogyakarta: Andi Offset.
- Hamid Darmadi. 2010. Kemampuan Dasar Mengajar, Bandung: Alfabeta.
- Win Wenger,Ph.D.2004. Beyond Teaching & Learning, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Bruce Joyce dkk. 2009. Models Of Teaching, Yogyakarta: Pustaka Belajar.

<http://www.kajianpustaka.com/2012/10/model-pembelajaran-quantum-teaching.html>

<http://www.mengejarasa.com/2012/08/model-pembelajaran-quantum-teaching.html>

<http://yurishandcraft.blogspot.co.id/2015/04/model-pembelajaran-quantum-teaching.html>